

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Secara umum, dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai metode penelitian, prosedur serta tahapan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

##### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian berkaitan dengan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Ada pun disiplin ilmu dalam hal ini berkaitan dengan pendidikan, maka kita mengenal metode penelitian pendidikan. Sebuah penelitian semestinya mengikuti metodologi penelitian yang sistematis. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk yang sudah ada menjadi produk baru. Hal ini dilakukan dengan pengembangan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian dengan tujuan tersebut dapat menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Setyosari (2016, hlm. 277) mengemukakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pengembangan tersebut dapat berupa proses, produk, dan rancangan. Selain itu, Sukmadinata (2008, hlm. 164) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Merujuk pada pemaparan di atas, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan pengembangan model PBL berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di SMK. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengembangan terhadap produk di bidang bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, produk ini dapat dimanfaatkan dalam bidang

pendidikan. Borg dan Gall (dalam Sanjaya, 2013, hlm. 129) mengemukakan bahwa produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode dalam mengorganisasikan pembelajaran.

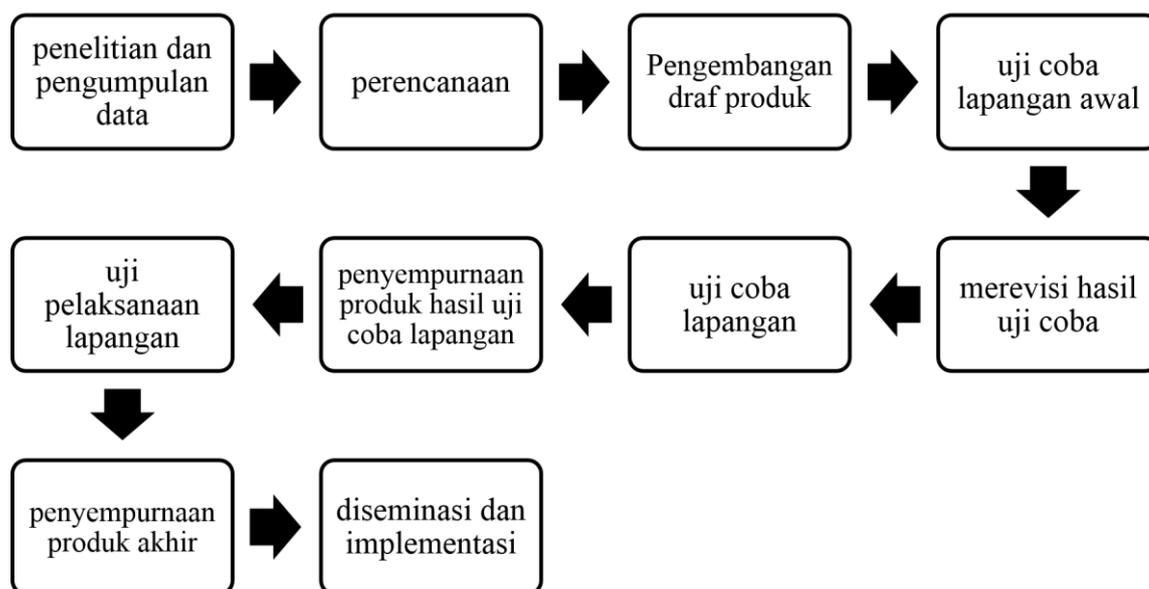
### **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)**

Penelitian dan pengembangan pada dasarnya dilaksanakan melalui beberapa tahap. Para ahli telah merumuskan langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan dalam penelitian dan pengembangan. Ada beberapa prosedur yang berbeda, akan tetapi pada hakikatnya semua langkah-langkah dalam metode penelitian dan pengembangan tersebut merujuk pada satu hal yang sama yaitu untuk menghasilkan produk. Di antara berbagai prosedur pengembangan yang dirumuskan para ahli, rumusan metode penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang paling sering digunakan dalam penelitian.

Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (1979, hlm. 626) menjelaskan beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

#### **Bagan 3.1**

#### **Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall**



Berdasarkan bagan di atas, di bawah ini merupakan penjelasan dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut.

- 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- 2) Perencanaan (*planning*). Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain, atau langkah-langkah penelitian kemungkinan pengujian dalam lingkuo terbatas.
- 3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- 4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai dengan 12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket.
- 5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasi uji coba.
- 6) Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.

- 7) Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan (*operasional product revision*). Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
- 8) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya.
- 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- 10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerja sama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.

### **C. Tahapan Penelitian dan Pengembangan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendidikan Multikultural Berbantuan Multimedia**

Berkaitan dengan tahapan penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall yang telah dikemukakan sebelumnya, tahapan dalam penelitian dan pengembangan ini dibatasi atas pertimbangan waktu dan biaya. Oleh karena itu, tahapan pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam penelitian ini, dibatasi hanya sampai dihasilkan produk atau draf final mengenai implementasi pengembangan model.

Langkah-langkah metode penelitian R&D dari Borg dan Gall (1979, hlm. 626) meliputi sepuluh langkah sebagai berikut.

#### **1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*)**

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan menjadi salah satu bagian yang sangat penting dilakukan untuk memperoleh informasi awal dalam melakukan pengembangan. Kajian pustaka

dan literatur pendukung diperlukan sebagai landasan dalam melakukan pengembangan. Berikut ini merupakan tiga aktivitas pada tahap penelitian dan pengumpulan data.

- a. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran menulis di kelas dengan cara melakukan wawancara dengan pendidik bahasa Indonesia.
- b. Merumuskan pemikiran akan pentingnya pengembangan model pembelajaran menulis dengan mengembangkan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik peserta didik serta menggagas mereka untuk menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kompetensi berpikir kritis, kompetensi pemecahan masalah, kompetensi kolaboratif dan komunikatif, serta kompetensi berpikir kreatif.
- c. Mengumpulkan bahan acuan yang relevan dengan mendukung pengembangan model PBL berbasis pendidikan multikultural, yaitu teori pembelajaran menulis, model PBL, pendidikan multikultural, dan multimedia yang digunakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendidik bahasa Indonesia di SMK Setia Bhakti Bandung, peneliti memperoleh gambaran bahwa pembelajaran menulis belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena sejak awal pembelajaran peserta didik telah menganggap menulis sebagai kegiatan yang menyulitkan. Di tambah lagi, pada pembelajaran menulis teks eksposisi, banyak dari peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan argumennya ke dalam bentuk tulisan. Gambaran yang sama pula mengenai pembelajaran menulis di SMK Pelita 2 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung didapatkan dari pendidik yang diwawancarai. Oleh sebab itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat sebagai bentuk dari variasi cara mengajar pendidik untuk mendapatkan hasil pembelajaran menulis teks ekposisi yang maksimal.

Peneliti melakukan studi literatur untuk membandingkan dengan fenomena di lapangan. Berdasarkan hasil perbandingan antara teori pembelajaran menulis dan pelaksanaan pembelajarannya, peneliti berpandangan bahwa pendidik perlu menemukan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan

peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji model-model yang sesuai digunakan dan memiliki relevansi dengan realitas yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Peneliti merumuskan teori pembelajaran menulis yang ideal sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan di lapangan. Peneliti menelusuri teori pembelajaran bahasa yang dapat membantu pemecahan masalah pembelajaran menulis di lapangan. Selanjutnya, peneliti memilih model PBL dengan menjadikan masalah multikulturalisme sebagai basis dalam pembelajaran dan tahap-tahapnya dihubungkan dengan bantuan multimedia berupa media visual dan media audiovisual menjadi tahap-tahap pembelajaran menulis. Media yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lebih dari satu media yang meliputi teks, video, dan gambar.

## **2. Perencanaan (*planning*)**

Tahap perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba dalam skala kecil. Tujuan khusus yang dimaksudkan dalam tahap perencanaan adalah untuk memberikan informasi yang kukuh dalam mengembangkan program atau produk. Hal ini dilakukan agar program atau produk yang diujicobakan sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai.

## **3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary from of product*)**

Pengembangan format draf produk atau format produk awal mencakup penyiapan bahan-bahan pembelajaran, *handbooks*, dan alat evaluasi. Format pengembangan program yang dimaksud dapat berupa bahan cetak, urutan proses atau prosedur dalam rancangan sistem pembelajaran, yang dilengkapi dengan video atau *compact disk*. Model yang dikembangkan peneliti meliputi proses pengujian, pengevaluasian, dan perbaikan oleh validator ahli berdasarkan variabel dalam penelitian. Setelah itu, produk dapat diuji di lapangan dengan penerapan model PBL berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia. Kegiatan pembelajaran diobservasi oleh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMK Setia Bhakti Bandung, SMK Pelita 2 Bandung, dan SMK Aqua Vitae Bandung.

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)**

Uji coba di lapangan tahap awal pada 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek uji coba (pendidik). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara, dan pengedaran angket. Data hasil wawancara, observasi, dan angket dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis dari uji coba awal menjadi bahan masukan untuk melakukan revisi produk awal. Penelitian ini melibatkan sekolah dan subjek dalam jumlah yang terbatas. Uji coba dilakukan di kelas X Farmasi A SMK Setia Bhakti Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan materi teks eksposisi.

#### **5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)**

Hasil uji coba pada tahap awal dipakai untuk merevisi produk awal. Revisi produk dilakukan untuk memperoleh informasi dan masukan yang diperoleh pada saat uji coba. Ada pun pada hasil uji coba lapangan tersebut akan diperoleh informasi kualitatif tentang program atau produk yang dikembangkan. Artinya, peneliti pada tahap ini memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba terbatas. Proses perevisian disesuaikan dengan saran dan temuan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan perbaikan mengenai uji pendahuluan terhadap implementasi pengembangan model PBL berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia.

#### **6. Uji coba lapangan (*main field testing*)**

Mengujicobakan produk yang telah direvisi kepada unit atau subjek yang lebih besar. Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5-15 sekolah dengan 30-100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan pendidik sebelum dan sesudah menggunakan model yang diujicobakan kemudian dikumpulkan. Hasil pengumpulan data kemudian dilakukan evaluasi dan jika mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding. Uji coba lapangan tahap kedua yang peneliti lakukan dilaksanakan pada tiga sekolah di kelas X SMK. Sekolah yang dipilih adalah SMK Setia Bhakti Bandung, SMK Pelita 2 Bandung, dan SMK Aqua Vitae Bandung.

#### **7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*)**

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil uji coba lapangan dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan program atau produk guna keperluan perbaikan pada tahap berikutnya. Artinya, data yang peneliti dapat dari hasil uji lapangan tahap kedua akan disempurnakan dalam bentuk produk yang lebih baik. Model yang telah peneliti uji di lapangan dianalisis untuk memperoleh hasil keefektifan penerapannya di kelas. Kritik dan saran yang diberikan pendidik saat pengamatan akan dirangkum sebagai perbaikan model. Peneliti akan menghasilkan bentuk model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia yang ideal.

#### **8. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*)**

Setelah produk direvisi, apabila pengembang menginginkan produk yang lebih layak dan memadai maka diperlukan uji lapangan. Uji lapangan dilaksanakan pada 10-30 sekolah yang melibatkan 40-200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi serta analisis hasilnya. Pengujian ini dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas daripada uji lapangan tahap dua. Uji coba model pada tahap ini akan semakin luas dan melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subjek penelitian. Pengujiannya dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan analisis hasil.

#### **9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)**

Setelah dilaksanakan uji lapangan, dalam skala besar selanjutnya hasilnya dipakai untuk melakukan revisi atau penyempurnaan produk akhir. Revisi produk akhir adalah revisi yang dilakukan berdasarkan uji lapangan yang lebih luas (*field testing*). Revisi produk akhir menjadi ukuran bahwa produk tersebut benar-benar dikatakan valid karena telah melewati serangkaian uji coba secara bertahap. Artinya, penyempurnaan produk akhir ini didasarkan pada hasil uji pelaksanaan lapangan tahap ketiga. Produk akhir ini akan direvisi dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran yang lebih luas.

#### **10. Desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)**

Tahap desiminasi dan implementasi merupakan tahap untuk menyampaikan hasil pengembangan (proses, prosedur, program, atau produk) kepada para

pengguna dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku, atau *handbook*. Peneliti melaporkan hasil yang telah didapatkan dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Peneliti bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan hasil penelitian. Selain itu, dilakukan monitor penyebaran untuk pengontrol kualitas model pembelajaran yang telah dikembangkan.

Berkenaan dengan tahapan di atas, diperlukan adanya studi pendahuluan. Studi pendahuluan merupakan langkah awal dalam metode penelitian dan pengembangan yang meliputi tiga langkah, yaitu studi pelaksanaan, survei lapangan, dan penyusunan draf. Studi pelaksanaan berarti penelitian dilakukan berdasarkan studi pustaka. Pengumpulan teori-teori yang ditemukan dari buku, artikel, atau jurnal penelitian untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan kajian pustaka dengan intensif mengenai teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini agar dapat diketahui langkah-langkah yang tepat dalam pengembangan produk.

Survei lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang ada di lapangan. Hal ini diperlukan agar peneliti mendapatkan konsep-konsep yang kuat dalam pengembangan model pembelajaran. Langkah yang dilakukan peneliti dengan menghimpun data pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pendidik. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket untuk menjaring data mengenai persepsi pendidik dan peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dilaksanakan.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, pada kegiatan survei lapangan ini dilaksanakan prates untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan argumen yang harus disertai dengan pendapat para ahli, bukti, contoh, fakta, dan sebagainya sehingga tulisan mereka terhindar dari unsur-unsur subjektivitas. Oleh sebab itu, prates dapat mengukur sejauhmana peserta didik memahami konsep dari teks eksposisi.

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah pembuatan draf yang akan dikembangkan oleh peneliti atau sering disebut sebagai tahap pendefinisian produk. Tahap ini mengacu pada rencana pengembangan produk seperti yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Fauziah, 2013, hlm. 53) bahwa deskripsi spesifik mengenai produk yang dikembangkan dapat berupa deskripsi naratif keseluruhan produk yang diusulkan, garis besar tentatif tentang apa yang akan mencakup produk dan bagaimana akan digunakan, serta pernyataan spesifik dari tujuan produk.

Peneliti menggunakan pendefinisian produk secara naratif yang meliputi: konsep pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural; rasionalisasi model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural; dan desain awal model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural. Adapun di bawah ini adalah para pakar yang menjadi validator dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Validator (*Expert Judgement*)**

<b>Nama</b>	<b>Pakar</b>	<b>Instansi</b>
Dr. Titin Nurhayatin, M.Pd.	Model Pembelajaran	Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung
Dr. Nike Kamarubiani, M.Pd.	Model Pembelajaran dan Pendidikan Multikultural	Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dr. Syamsul Sodik, M.Pd.	Model Pembelajaran	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
Ratih Kurniasari, S.Pd.	Pelaksanaan Pembelajaran	SMK Setia Bhakti Bandung
Cecep Ana Subagja, S.Pd.	Pelaksanaan Pembelajaran	SMK Pelita 2 Bandung
Gunawan Yulianto, M.Pd.	Pelaksanaan Pembelajaran	SMK Aqua Vitae Bandung

Setelah studi pendahuluan dilakukan, kegiatan dilanjutkan pada langkah pengembangan yang meliputi uji coba terbatas dan uji coba lebih luas. Ada pun pelaksanaan uji coba terbatas yaitu dengan kegiatan uji coba yang dilakukan dengan sampel terbatas. Berbeda dengan uji coba terbatas, kegiatan uji coba lebih luas dilakukan dengan sampel lebih banyak dari uji coba terbatas. Kegiatan uji coba lebih luas tidak hanya melibatkan pendidik yang bersangkutan melainkan melibatkan juga para ahli untuk menyempurnakan draf terakhir. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti akan melakukan uji coba terbatas pada dua kelas di satu sekolah dan uji coba luas dengan menambah dua kelas lain dari sekolah yang berbeda. Ada pun sekolah yang dipilih untuk uji coba terbatas adalah SMK Setia Bhakti Bandung sedangkan dua sekolah tambahan untuk uji coba luas adalah SMK Pelita 2 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Setia Bhakti Bandung, SMK Pelita 2 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung. Pemilihan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena adanya pertimbangan tertentu dari peneliti. Selain itu, sekolah tersebut juga belum menerapkan model PBL berbasis pendidikan

**Ira Rachmayanti Sukanda, 2018**

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

multikultural berbantuan multimedia dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian pada tiga sekolah yang berbeda. Tiga sekolah tersebut secara lebih rinci dijelaskan melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Lokasi Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Alamat</b>
SMK Setia Bhakti Bandung	Jl. Kawaluyaan No. 12, Jatisari, Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
SMK Pelita 2 Bandung	Jl. Babakan Surabaya No. 24, Babakan Surabaya, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40281
SMK Aqua Vitae Bandung	Jl. Borobudur No. 1-4, Cibaduyut Kidul, Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40238

#### **E. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran bagi peserta didik. Pengembangan model pembelajaran tidak akan terlepas dari kebutuhan sumber data penelitian agar produk yang dikembangkan dapat diujicobakan kepada peserta didik. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil, sedangkan sampel mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Setia Bhakti Bandung, peserta didik kelas X SMK Pelita 2 Bandung dan peserta didik kelas X SMK Aqua Vitae Bandung. Uji coba terbatas dilakukan hanya pada satu kelas di SMK Setia Bhakti Bandung. Selanjutnya, tahap pengembangan atau uji coba luas dilaksanakan pada tiga kelas yang masing-masing dilakukan di SMK Setia Bhakti Bandung, SMK Pelita 2 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung.

**Ira Rachmayanti Sukanda, 2018**

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini dipilih oleh peneliti atas dasar pertimbangan peneliti terhadap dua sekolah yang bersifat homogen. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah tiga sekolah pada populasi penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, observasi, angket, wawancara, dan penilaian produk. Berikut merupakan penjelasan dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Di dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Adapun di dalam teknik studi dokumentasi ini, terdapat dua jenis dokumen yang digunakan yang meliputi dokumen primer dan dokumen sekunder.

Dokumen primer merupakan dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa sedangkan dokumen sekunder merupakan dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Sebagai salah satu teknik pengumpulan data tentu saja studi dokumentasi tidak bisa digunakan sebagai satu-satunya media untuk memperoleh informasi. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor bias antara data yang diperoleh dalam dokumen dengan kenyataan yang disebabkan terdapat fakta-fakta yang disembunyikan. Oleh karena itu, teknik ini biasanya didukung pula dengan teknik yang lain.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis isi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pendidik di sekolah. Analisis isi RPP dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis RPP yang dibuat pendidik

sebagai bentuk dari rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan acuan bagi peneliti berkaitan dengan rancangan yang dipersiapkan pendidik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Studi dokumentasi diharapkan dapat memberikan data yang detail mengenai konsep kegiatan pembelajaran yang dirancang pendidik.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu proses atau sikap dari suatu objek. Peneliti melakukan dua kali observasi, yaitu awal dan akhir. Observasi awal dilakukan sebelum menerapkan pengembangan model. Peneliti mendatangi salah satu sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas. Pengamatan proses belajar dilakukan dengan memberikan lembar observasi kegiatan pendidik dengan tujuan untuk melihat kesesuaian antara langkah-langkah pada pedoman pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendidik di kelas. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan mengajar pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas pendidik juga tidak hanya dilihat dari penampilan namun dari segi kesesuaian dengan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Artinya, lembar observasi pendidik disesuaikan juga dengan model pembelajaran yang digunakan

Pengamatan terhadap peserta didik dilakukan dengan cara mengamati respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar observasi tersebut juga disesuaikan dengan aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran yang digunakan dan diterapkan oleh pendidik. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik akan didapatkan profil mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi.

## **3. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan kepada responden. Kegiatan ini cocok dilakukan jika responden dalam keadaan yang cukup besar. Angket digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan. Selain melakukan

studi dokumentasi, peneliti juga menyebarkan angket pada peserta didik. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai pembelajaran terlangsung. Masing-masing peserta didik akan diberikan angket untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan peneliti. Hasil angket akan diolah sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan peserta didik untuk proses belajar selanjutnya.

#### **4. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi saat pembelajaran. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi. Kegiatan ini akan lebih efektif karena berhadapan langsung dengan pihak terkait. Oleh sebab itu, peneliti lebih mudah mendapatkan data. Di bagian studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan pendidik sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Wawancara juga diberikan kepada uji kelayakan oleh ahli dan praktisi. Di tahap uji kelayakan, pertanyaan pada pedoman wawancara mengarah pada data yang ingin diperoleh yaitu komentar, kritik, dan saran untuk perbaikan produk berupa model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

#### **5. Penilaian Produk**

Teknik penilaian produk merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menilai produk yang dihasilkan peserta didik. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Objek penilaian produk tidak hanya kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik, tetapi juga pada kualitas keterampilan peserta didik dalam menyiapkan dan berproses dalam membuat produk tersebut. Teknik penilaian produk dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menilai dan mengamati teks eksposisi sebagai produk yang dihasilkan peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen di dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai tujuan di antaranya untuk memotret kondisi awal pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Peneliti menggunakan instrumen studi pendahuluan yang nantinya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menyusun rancangan model pembelajaran. Adapun sebelum peneliti turun ke lapangan, terlebih dulu dilakukan validasi pakar agar mendapatkan masukan yang lebih baik dalam rangka memotret kondisi terlangsung pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya. Ada pun instrumen tersebut meliputi kisi-kisi instrumen analisis RPP, kisi-kisi instrumen observasi proses belajar mengajar atau pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi angket, kisi-kisi wawancara, dan kisi-kisi penilaian produk adalah sebagai berikut.

### 1. Kisi-kisi Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini merujuk pada kisi-kisi validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kisi-kisi ini akan diberikan kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini akan diuraikan mengenai kisi-kisi analisis RPP dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Perencanaan Pembelajaran Profil Awal**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator
1.	Identitas	a. Mencantumkan satuan pendidikan, kelas, tema, subtema pembelajaran, alokasi waktu dan semester. b. Mencantumkan KI 1, KI 2, KI 3, KI 4, KD, dan indikator pencapaian kompetensi.
2.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	a. Kesesuaian indikator dengan KD. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan

		<p>indikator.</p> <p>c. Tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.</p>
3.	Pemilihan Materi Pembelajaran	<p>a. Adanya kesesuaian antara KI, KD, dan indikator.</p> <p>b. Mengembangkan konsep yang ditetapkan pemerintah.</p>
4.	Metode dan Kerincian Langkah-langkah Pembelajaran	<p>a. Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah saintifik.</p> <p>b. Kegiatan pembelajaran mengarah kepada pencapaian semua indikator.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.</p> <p>d. Kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik.</p> <p>e. Pendidik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.</p> <p>f. Terdapat aktivitas kelompok dan diskusi.</p> <p>g. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>h. Kegiatan pembelajaran disajikan secara sistematis.</p>
5.	Pemilihan Sumber Belajar	<p>a. Sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.</p> <p>b. Sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>c. Sesuai dengan pendekatan atau metode yang digunakan.</p> <p>d. Menarik peserta didik untuk mengamati</p>

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan bertanya.
6.	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan nontes.</li> <li>b. Soal-soal dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.</li> <li>c. Tingkat kesulitan soal berjenjang dari yang mudah ke yang sulit.</li> <li>d. Kunci jawaban sesuai dengan aspek yang dinilai.</li> <li>e. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian.</li> <li>f. Alat tes mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.</li> </ul>

## 2. Kisi-kisi Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran terlangsung dengan kisi-kisi terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek	Aktivitas Pendidik
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidik melakukan apersepsi.</li> <li>b. Pendidik memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>c. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.</li> </ul>
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pembelajaran mengikuti saintifik.</li> <li>b. Kegiatan pembelajaran mengarah kepada pencapaian semua indikator</li> </ul>

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pencapaian kompetensi.</p> <p>c. Kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.</p> <p>d. Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik.</p> <p>e. Terdapat aktivitas kelompok dan diskusi.</p> <p>f. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <p>g. Kegiatan pembelajaran disajikan secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak).</p> <p>h. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual.</p> <p>i. Sesuai dengan indikator dan tujuan pencapaian kompetensi.</p> <p>j. Sesuai dengan materi pelajaran.</p> <p>k. Sesuai dengan pendekatan atau metode yang digunakan.</p> <p>l. Menarik peserta didik untuk mengamati atau bertanya.</p>
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan menyimpulkan atau refleksi</p> <p>b. Melakukan tindak lanjut berupa pengayaan atau tugas kepada peserta didik.</p> <p>c. Teknik penilaian yang dipilih sesuai</p>

		<p>dengan indikator tes dan nontes.</p> <p>d. Indikator dalam instrumen mengacu kepada kompetensi atau sesuai dengan materi yang diajarkan.</p> <p>e. Mengacu kepada penilaian autentik.</p> <p>f. Soal-soal dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>g. Tingkat kesulitan soal berjenjang dari yang mudah kepada yang lebih sulit.</p> <p>h. Kunci jawaban sesuai dengan aspek yang dinilai.</p> <p>i. Kesesuaian teknik dan jenis penilaian.</p> <p>j. Alat tes mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.</p>
--	--	--

Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan pada awal saja, melainkan saat penerapan model yang telah dikembangkan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa langkah-langkah yang telah dikembangkan terlaksana dengan baik. Berikut ini merupakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pengembangan model PBL berbasis pendidikan multikultural.

**Tabel 3.5**

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Tujuan Pembelajaran</b>					
1.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.				
2.	Tujuan pembelajaran memuat gambaran proses dan hasil belajar.				
3.	Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.				
4.	Merumuskan tujuan pembelajaran dengan tepat dan jelas				
5.	Tujuan pembelajaran dapat dicapai peserta didik selama proses pembelajaran sampai berakhir				
<b>Materi Pembelajaran</b>					
6.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.				
7.	Pemilihan materi menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.				
8.	Materi pembelajaran terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.				
9.	Materi mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.				
10.	Materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.				
<b>Kegiatan Belajar Mengajar dengan Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis Pendidikan Multikultural</b>					

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11.	Kegiatan belajar berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				
12.	Kegiatan belajar meliputi langkah-langkah model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia , yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengatur peserta didik untuk belajar, membimbing ivestigasi individu dan kelompok, mengembangkan investigasi dan merumuskan pemecahan masalah, dan menyajikan hasil pekerjaan peserta didik.				
13.	Tahap mengorientasikan peserta didik pada masalah yaitu menarik perhatian peserta didik pada masalah sehingga dapat membangun konteks permasalahan serta meninjau pengetahuan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah sekaligus memotivasi peserta didik untuk memecahkan masalah.				
14.	Tahap mengatur peserta didik untuk belajar yaitu melakukan kegiatan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan memilih masalah sebagai fokus dalam pembelajaran dan mendefinisikannya oleh peserta didik dengan bantuan pendidik.				
15.	Tahap membimbing investigasi individu dan kelompok yaitu peserta didik merencanakan kegiatan pengumpulan informasi, melakukan penyelidikan baik secara individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan bimbingan pendidik.				
16.	Tahap mengembangkan investigasi dan merumuskan pemecahan masalah yaitu melakukan penguraian untuk pengembangan pemecahan masalah berdasarkan penyelidikan secara berkelompok sampai pada perumusan solusi dari permasalahan.				
17.	Tahap menyajikan hasil pekerjaan peserta didik yaitu merumuskan pemecahan masalah secara individual yang selanjutnya dipresentasikan. Setelah itu, peserta didik bersama pendidik melakukan koreksi atau penilaian hasil belajar yang berfokus pada pencapaian pemahaman dalam memecahkan masalah.				
18.	Di dalam setiap langkah-langkah pembelajaran terdapat nilai-nilai pendidikan multikultural sebagai basis dalam pengembangan model <i>problem based learning</i> .				
19.	Kegiatan pembelajaran mengikutsertakan peserta didik sebagai partisipan yang aktif berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran yang telah diterapkan.				
20.	Kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan memahami konsep serta nilai-nilai pendidikan multikultural yang telah diterapkan dalam pembelajaran.				
21.	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Sumber Pembelajaran</b>					
22.	Kesesuaian sumber belajar yang dipilih dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.				
23.	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran.				
24.	Kesesuaian sumber belajar dengan indikator pembelajaran.				
25.	Kesesuaian sumber belajar dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
26.	Sumber belajar sesuai dengan lingkungan peserta didik.				
27.	Sumber belajar dapat memudahkan peserta didik untuk belajar.				
<b>Penilaian</b>					
28.	Penilaian berorientasi pada tujuan pembelajaran.				
29.	Penilaian berdasarkan pada pengembangan kegiatan belajar dan mengajar.				
30.	Teknik penilaian yang dipilih sesuai dengan indikator tes dan non tes.				
31.	Indikator dalam instrumen tes mengacu kepada kompetensi atau sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.				
32.	Penilaian sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.				
33.	Penilaian memberikan umpan balik bagi peserta didik.				
34.	Penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.				
35.	Alat tes mencakup ranah kognitif, afektif,				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dan psikomorik.				
--	-----------------	--	--	--	--

Sehubungan dengan aktivitas pendidik tersebut, pada penelitian ini observer (pendidik) saat peneliti melakukan pembelajaran dengan model PBL berbasis pendidikan multikultural juga mendapatkan lembar observasi. Lembar observasi tersebut berfungsi untuk mengamati peneliti pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup penelitian. Adapun yang bertindak sebagai validator adalah pendidik senior mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Setia Bhakti Bandung, SMK Pelita 2 Bandung, dan SMK Aqua Vitae Bandung. Lembar observasi tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi Pendidik**

No.	Aspek yang Diamati Terhadap Pendidik	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</b>				
	a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
	b. Menyampaikan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan mengondisikan kelas.				
	c. Mengaitkan informasi antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari.				
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).				
	e. Menyampaikan topik pembelajaran sekaligus memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan antusiasme dalam belajar.				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	<b>Tahap mengorientasikan peserta didik pada masalah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Melakukan tanya jawab berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.				
b. Menarik peserta didik untuk merasakan masalah konkret dalam kehidupan sehari-hari.				
c. Membangun konteks mengenai permasalahan yang diangkat.				
d. Membimbing peserta didik untuk meninjau pengetahuan yang dibutuhkan berkaitan dengan masalah.				
e. Memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.				
<b>Tahap Mengatur Peserta Didik untuk Belajar</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
a. Membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah.				
b. Menggagas peserta didik untuk menentukan masalah yang paling relevan dengan alasan dan pertimbangan ilmiah.				
c. Membantu peserta didik untuk mendefinisikan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.				
d. Menilai pengetahuan awal peserta didik mengenai masalah secara informal.				
e. Membantu peserta didik dalam meninjau dan menyusun pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan.				
<b>Tahap Membimbing Investigasi Individu dan Kelompok</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
a. Mendorong peserta didik untuk				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah.				
	b. Menggagas peserta didik untuk melakukan percobaan yang diperlukan agar dapat memecahkan masalah.				
	c. Membimbing peserta didik untuk melakukan investigasi atau penyelidikan berkaitan dengan masalah secara individual dengan membaca berbagai sumber atau pun meneliti.				
	d. Mengatur peserta didik untuk saling berbagi hasil penyelidikan dalam kelompok yaitu dengan menyampaikan temuannya.				
	e. Membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis.				
	<b>Tahap Mengembangkan Investigasi dan Merumuskan Pemecahan Masalah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Meminta peserta didik untuk melakukan pengembangan dalam pemecahan masalah berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan secara individual maupun berdasarkan informasi dari teman dalam satu kelompok.				
	b. Memandu peserta didik dalam mendiskusikan pemecahan masalah yang dapat dilakukan dengan menyusun strategi pemecahan masalah.				
	c. Mendorong peserta didik memilih solusi pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan permasalahan yang telah diorientasikan sejak awal pembelajaran.				

	<b>Tahap Menyajikan Hasil Pekerjaan Peserta Didik</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Meminta peserta didik untuk merumuskan konsep pemecahan masalah secara individual berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya.				
	b. Mengumpulkan karya peserta didik dan meminta mereka membacakan hasil tulisannya dengan melakukan permainan sederhana.				
	c. Menilai kinerja peserta didik dalam upaya memecahkan masalah serta memberikan umpan balik.				
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (Penutup)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Membimbing peserta didik untuk mengulas materi yang telah dipelajari secara singkat.				
	b. Memberikan refleksi.				
	c. Menyimpulkan pembelajaran.				
	d. Memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.				
	e. Memberikan salam penutup untuk mengakhiri kelas.				

Ada pun pengamatan peneliti pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran dilakukan melalui format berikut ini.

**Tabel 3.7**

**Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

No.	Aspek yang Diamati Terhadap Peserta Didik	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal (Pendahuluan)</b>				
	a. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

*PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Menjawab salam, merespon pengecekan kehadiran dan mengondisikan diri.				
	c. Menyimak informasi yang disampaikan pendidik mengenai keterkaitan antara materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yang telah dipelajari.				
	d. Menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan pendidik.				
	e. Menyimak topik pembelajaran yang disampaikan pendidik sekaligus menunjukkan kesiapan dan antusiasme dalam memulai pembelajaran.				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	<b>Tahap mengorientasikan peserta didik pada masalah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Merespon pertanyaan yang diajukan pendidik berkaitan dengan topik yang akan dipelajari.				
	b. Menyimak dengan penuh perhatian masalah yang dikemukakan pendidik dan melakukan kegiatan tanya jawab.				
	c. Mengamati dan memahami konsep permasalahan yang dijelaskan pendidik.				
	d. Melakukan diskusi untuk menyusun pengetahuan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah.				
	e. Menunjukkan sikap antusiasme untuk menganalisis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan solusi pemecahannya.				
	<b>Tahap Mengatur Peserta Didik untuk</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Belajar</b>				
a. Mengidentifikasi masalah utama berdasarkan topik yang sudah dikenali dan diorientasikan sebelumnya.				
b. Menentukan masalah yang akan dipilih sebagai fokus pembelajaran.				
c. Mendefinisikan masalah yang telah dipilih.				
d. Mengemukakan pendapat secara lisan dengan aktif berdasarkan masalah.				
e. Meninjau pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.				
<b>Tahap Membimbing Investigasi Individu dan Kelompok</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
a. Mengemukakan rencana untuk mengumpulkan informasi berdasarkan masalah dalam rangka mencari solusi pemecahannya.				
b. Melakukan percobaan sebagai upaya untuk memecahkan masalah.				
c. Melakukan investigasi atau penyelidikan secara individual berkaitan dengan masalah secara individual dengan membaca berbagai sumber atau pun meneliti.				
d. Menyampaikan hasil temuan dan berbagi informasi kepada kelompok.				
e. Merumuskan hipotesis yang berkaitan dengan masalah.				
<b>Tahap Mengembangkan Investigasi dan Merumuskan Pemecahan Masalah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
a. Menguraikan pengembangan pemecahan				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	masalah berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan secara individual maupun berdasarkan informasi dari teman dalam satu kelompok.				
	b. Melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan menyusun strategi pemecahan masalah.				
	c. Memilih dan merumuskan solusi pemecahan masalah yang paling tepat dan menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.				
	<b>Tahap Menyajikan Hasil Pekerjaan Peserta Didik</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Merumuskan konsep pemecahan masalah secara individual berdasarkan diskusi dan pembahasan sebelumnya.				
	b. Mempresentasikan konsep pemecahan masalah secara individual di depan kelas.				
	c. Melakukan koreksi atau penilaian hasil belajar yang berfokus pada pencapaian pemahaman dalam memecahkan masalah.				
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Akhir (Penutup)</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	a. Mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari.				
	b. Melakukan refleksi.				
	c. Merespon dan menyimpulkan pembelajaran.				
	d. Menerima informasi mengenai kegiatan pembelajaran selanjutnya.				
	e. Merespon dan menjawab salam penutup dari pendidik.				

Selain instrumen berupa kisi-kisi analisis RPP, aktivitas pembelajaran pendidik dan peserta didik, peneliti menggunakan instrumen untuk para pakar model pembelajaran, pakar kebudayaan, dan pakar pembelajaran menulis untuk memvalidasi rancangan penelitian dan pengembangan ini.

**Tabel 3.8**

**Kisi-kisi Instrumen Validasi Model *Problem Based Learning*  
Berbasis Pendidikan Multikultural**

No.	Aspek	Subaspek	Indikator
1.	Kelayakan konsep model	Konsep dasar model	a. Kejelasan landasan teori pengembangan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural. b. Ketepatan dan kesesuaian model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan teori yang melandasinya.
		Relevansi model dengan kurikulum	a. Kesesuaian model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan Kompetensi Inti (KI). b. Kesesuaian model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan Kompetensi Dasar (KD). c. Kesesuaian model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan indikator pembelajaran.
		Kesesuaian	a. Teori yang diuraikan pada

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		model dengan teori dan prinsip menulis	<p>model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural sesuai dengan teori menulis teks eksposisi.</p> <p>b. Langkah-langkah pada setiap tahapan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural sesuai dengan prinsip menulis teks eksposisi.</p>
2.	Kelayakan langkah-langkah model PBL berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis	Relevansi model dengan pelaksanaan pembelajaran menulis	<p>a. Kelengkapan penyajian tahapan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <p>b. Kesesuaian antara langkah-langkah model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dan materi menulis teks eksposisi.</p> <p>c. Kesesuaian antara langkah-langkah model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dan tahapan menulis teks eksposisi.</p> <p>d. Kesesuaian antara langkah-langkah model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dan evaluasi menulis teks eksposisi.</p>

		Efektivitas dan efisiensi model dalam pembelajaran menulis	<p>a. Kesistematian model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dan tahapan menulis teks eksposisi dalam materi menulis teks eksposisi.</p> <p>b. Kesesuaian antartahap model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.</p> <p>c. Langkah-langkah kegiatan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dapat mendorong peserta didik berani bertanya.</p> <p>d. Langkah-langkah kegiatan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dapat mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.</p>
		Penyajian langkah-langkah kegiatan dari model	<p>a. Kesesuaian teori menulis teks eksposisi yang disajikan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>b. Kesesuaian pemilihan pendidikan multikultural</p>

			<p>dengan tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>c. Kesesuaian pemilihan multimedia dengan tingkat pemahaman peserta didik.</p>
3.	<p>Kelayakan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia terhadap tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik</p>	<p>Kesesuaian model atau tahap dengan tingkat pemahaman peserta didik</p>	<p>a. Latihan menulis teks eksposisi yang dikembangkan dapat membimbing dan merangsang peserta didik berpikir kritis.</p> <p>b. Ketepatan perintah, petunjuk, dan penjelasan pada setiap kegiatan dalam masing-masing tahapan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural.</p> <p>c. Bahasa yang digunakan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>d. Kesesuaian teori menulis teks eksposisi yang disajikan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan tingkat pemahaman peserta didik.</p> <p>e. Teori yang dipaparkan sudah jelas dan sesuai sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan materi menulis.</p>

			<p>f. Langkah-langkah kegiatan dalam model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.</p> <p>g. Latihan-latihan yang dikembangkan dapat membimbing peserta didik untuk terampil menulis teks eksposisi.</p>
		Akurasi model	<p>a. Pendidikan multikultural dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.</p> <p>b. Multimedia yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.</p> <p>c. Teori yang dipaparkan sudah jelas dan sesuai sehingga peserta didik dapat memahami konsep dan materi menulis.</p> <p>d. Langkah-langkah pada model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dapat membantu peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang teks yang akan ditulis.</p> <p>e. Langkah-langkah pada model</p>

			<p><i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dapat membimbing peserta didik terampil menulis.</p> <p>f. Pendidikan multikultural melalui permasalahan yang dipilih memiliki daya tarik bagi peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka.</p> <p>g. Multimedia yang dipilih memiliki kemenarikan secara visual dan audiovisual.</p>
		<p>Kesesuaian media terhadap jenis pendidikan sebagai penunjang model pembelajaran</p>	<p>a. Gambar dan teks di media cetak sebagai media visual menggunakan kosakata dan permasalahan yang jelas.</p> <p>b. Video di media elektronik sebagai media audiovisual menggunakan tuturan yang dapat dipahami peserta didik</p> <p>c. Teks drama menggunakan percakapan yang jelas dan kosakata yang dapat dipahami.</p> <p>d. Teks yang dipilih adalah teks eksposisi yang memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap (tesis, argumen, dan penegasan ulang).</p>

### 3. Kisi-kisi Angket

Angket juga digunakan pada uji kelayakan oleh pihak penilai yang terdiri atas ahli model pembelajaran dan praktisi pendidik. Isi angket meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesesuaian model yang dikembangkan dengan pembelajaran. Angket yang diisi peserta didik, isi angket meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat keterbantuan dan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi setelah penerapan model PBL berbasis pendidikan multikultural, yang dapat dilihat dari kisi-kisi berikut.

**Tabel 3.9**

**Kisi-kisi Uji Praktisi (Peserta Didik)  
Setelah Belajar dengan Model *Problem Based Learning*  
Berbasis Pendidikan Multikultural**

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya merasa pembelajaran menulis teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan banyak manfaat.				
2.	Saya merasa pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model <i>problem based learning</i> berbasis pendidikan multikultural dengan bantuan multimedia sangat menarik.				
3.	Saya merasa penggunaan multimedia yang berkaitan dengan masalah multikultural memudahkan saya menemukan ide dan gagasan dalam menulis.				
4.	Saya merasa “Lembar Ingatan” yang digunakan memudahkan saya untuk menggali ide dan gagasan tersebut menjadi pokok-pokok pikiran.				
5.	Saya merasa “Lembar Ingatan” yang digunakan memudahkan saya untuk mengembangkan tulisan.				
6.	Setelah memahami dan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendidikan multikultural				

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berbantuan multimedia saya menjadi tahu tahapan yang dilakukan sebelum menulis lebih mudah.				
7.	Model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia menyenangkan dan bermakna sehingga saya lebih termotivasi untuk belajar.				
8.	Model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia membuat saya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.				
9.	Pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia melengkapi dan menambah pengetahuan baru bagi saya.				
10.	Saya merasa keterampilan menulis teks eksposisi meningkat ketika pembelajaran dilakukan dengan model <i>Problem Based Learning</i> berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia.				

#### 4. Kisi-kisi Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon pendidik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan wawancara dalam penelitian ini.

**Tabel 3.10**

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi setelah menggunakan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
2. Bagaimana setelah melaksanakan pembelajaran tersebut?
3. Bagaimana pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
4. Bagaimana kekurangan dan kelebihan yang Bapak/Ibu rasa selama

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
5. Bagaimana penggunaan multimedia sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran?
  6. Apakah pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dilaksanakan menarik?
  7. Bagaimana respon peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
  8. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
  9. Apakah kendala yang dialami Bapak/Ibu selama menggunakan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural?
  10. Apakah solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

## 5. Lembar Penilaian Produk

Lembar penilaian produk merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik secara khusus dan secara umum yaitu keberhasilan dari proses pembelajaran. Adapun pedoman penilaian produk berupa teks eksposisi peserta didik dapat dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 3.11**  
**Rubrik Penilaian Teks Eksposisi**

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Deskriptor
1.	Kualitas isi teks eksposisi yang memuat: a. Orisinalitas	8	5	Apabila teks eksposisi memuat keempat indikator dengan lengkap (orisinalitas, daya tarik, keaktualan, kedekatan dengan pembaca)

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Daya tarik c. Keaktualan d. Kedekatan dengan pembaca		4	Apabila teks eksposisi hanya memuat tiga indikator (misalnya memuat orisinalitas, daya tarik, dan keaktualan tetapi tidak memiliki kedekatan dengan pembaca).
			2	Apabila teks eksposisi hanya memuat dua indikator (misalnya hanya memuat daya tarik dan keaktualan tetapi tidak memuat orisinalitas dan tidak dekat dengan pembaca).
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat satu indikator (misalnya orisinalitas tanpa adanya daya tarik, keaktualan, dan kedekatan dengan pembaca).
2.	Kelengkapan dan kepaduan bagian struktur teks eksposisi yang memuat: a. Tesis b. Argumen c. Penegasan Ulang	6	5	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator dengan lengkap dan padu (tesis, argumen, dan penegasan ulang).
			4	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator namun tidak padu (misalnya memuat ketiga indikator namun bagian argumen tidak memunculkan fakta, bukti, atau pun pendapat para ahli).
			2	Apabila teks eksposisi hanya memuat dua indikator (misalnya hanya terdapat tesis dan argumen).
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat satu indikator (misalnya hanya terdapat argumen saja).
3.	Ketepatan aspek kebahasaan yang memuat: a. Pilihan kata	5	5	Apabila teks eksposisi memuat dua indikator dengan lengkap (pilihan kata dengan makna khusus dan ketepatan penggunaan kalimat meliputi kalimat

	dengan makna khusus			pertentangan, penyebab, serta perbandingan).
	b. Ketepatan penggunaan kalimat		4	Apabila teks eksposisi memuat dua indikator (pilihan kata dengan makna khusus dan ketepatan penggunaan kalimat tetapi tidak memuat meliputi kalimat perbandingan).
			2	Apabila teks eksposisi memuat indikator pilihan kata dengan makna khusus tetapi kalimat yang digunakan kurang mencerminkan ketepatan penggunaan kalimat yang meliputi kalimat pertentangan, penyebab, serta perbandingan).
			1	Apabila teks eksposisi tidak memuat pilihan kata khusus tetapi kalimatnya sudah mencerminkan ketepatan penggunaan kalimat meliputi kalimat pertentangan, penyebab, serta perbandingan).
4.	Kelengkapan tata tulis teks eksposisi yang memuat:	1	5	Apabila teks eksposisi memuat kedua indikator dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	a. Ejaan		4	Apabila teks eksposisi hanya memuat kedua indikator dan terdapat kesalahan-kesalahan tetapi tidak merusak makna.
	b. Tanda baca		2	Apabila teks eksposisi memuat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga maknanya membingungkan.
			1	Apabila teks eksposisi disusun dengan penguasaan tanda baca dan ejaan yang

				kurang, terdapat banyak kesalahan, dan tulisan tidak terbaca.
--	--	--	--	---

## 6. Lembar Kerja Peserta Didik

Selain beberapa instrumen tersebut, di dalam penelitian ini juga digunakan instrumen-instrumen yang berkaitan dengan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model PBL berbasis pendidikan multikultural. Instrumen tersebut berupa lembar “PK” yang hanya digunakan pada saat uji coba terbatas, lembar “Ingatan”, dan lembar “Keberadaanku”. Lembar PK atau Problematika Keberagaman berisi tentang pertanyaan-pertanyaan umum yang mencakup pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana atau ADIK SIMBA yang berkaitan dengan masalah multikulturalisme. Lembar “Ingatan” berisi materi mengenai struktur dan unsur kebahasaan dari teks eksposisi. Lembar “Keberadaanku” digunakan peserta didik untuk menulis teks eksposisi secara utuh yang berkaitan dengan masalah multikulturalisme.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang diperlukan untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Analisis data menjadi bagian penting setelah peneliti mendapatkan data penelitian. Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang telah dilakukan selama kegiatan penelitian. Artinya, analisis data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Sukmadinata (2008, hlm. 228) mengemukakan bahwa persyaratan sebuah penelitian minimal dilakukan dengan dua macam, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Pengolahan atau analisis data pada dasarnya dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah disusun pada Bab I. Hal ini berkaitan erat dengan profil pembelajaran menulis teks eksposisi, perencanaan pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, pelaksanaan pengembangan model *problem*

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dampak model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dikembangkan, dan produk akhir model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Profil pembelajaran menulis teks eksposisi didapatkan pada hasil tes awal sebelum penerapan model PBL. Peneliti menyebarkan angket kepada pendidik dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran selama ini dan ketertarikan untuk pelaksanaan pembelajaran ke depan. Angket tersebut dihitung secara kuantitatif melalui perhitungan persentase. Perhitungan persentase tersebut dilakukan terhadap data berupa ketertarikan pendidik terhadap pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan hasil angket tanggapan peserta didik mengenai kendala yang dihadapi selama ini dan tanggapan mereka atas pengintegrasian pendidikan multikultural melalui multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Peneliti mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari lembar analisis RPP, lembar observasi kegiatan pembelajaran, dan angket yang diolah dalam bentuk presentase. Selanjutnya, data tersebut dioleh secara deskriptif.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah perencanaan pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMK, data diolah melalui teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Teknik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tiga hal yaitu konsep pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural, rasionalisasi pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural, dan desain awal model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural. Deskripsi mengenai perencanaan dalam penelitian ini dipaparkan secara naratif dan dilengkapi beberapa bagan untuk memperjelas uraian analisis.

Sementara itu, rumusan masalah mengenai pelaksanaan pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas X SMK diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, data yang dihasilkan merupakan data kualitatif. Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural yang mencakup beberapa data kualitatif yaitu *pertama*, draf awal, *kedua*, pelaksanaan uji coba terbatas, *ketiga*, revisi, *keempat*, hasil uji coba terbatas, *kelima*, pelaksanaan uji coba luas, *keenam*, revisi hasil uji coba luas, *ketujuh*, uji coba lapangan, *kedelapan*, penyempurnaan hasil uji coba lapangan, *kesembilan*, uji pelaksanaan lapangan, dan *kesebelas*, draf final pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Adapun untuk menjawab rumusan masalah mengenai dampak pengembangan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural, pada penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap hasil validasi ahli yang dianalisis dengan rumus dan konvensi tingkat skala 4 sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan produk

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum X_i$  : Jumlah keseluruhan skor maksimum dalam satu item

Adapun analisis dan kualifikasi dari produk mengenai kelayakannya berdasarkan penilaian dari ahli model pembelajaran, ahli kebudayaan, ahli pembelajaran menulis, ahli multimedia, dan pendidik berpedoman kepada kriteria, sebagai berikut.

**Tabel 3.12**

**Analisis dan Kualifikasi Produk**

Persentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
85%-100%	Sangat Layak	Implementasi
75%-84%	Layak	Implementasi
55%-74%	Cukup Layak	Revisi

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<55%	Kurang Layak	Diganti
------	--------------	---------

Data yang didapatkan akan diolah melalui rumus-rumus statistik. Penggunaan rumus statistik dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data yang sebelumnya telah dijelaskan. Sudjana (1989, hlm. 2) mengemukakan bahwa statistik digunakan untuk menyatakan kumpulan data, bilangan maupun nonbilangan yang disusun dalam tabel atau diagram, yang melukiskan atau menggambarkan suatu persoalan. Statistik dapat membantu peneliti dalam pengolahan data. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Subana dkk. (1997, hlm. 10) bahwa statistik mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai alat bantu, yaitu alat bantu untuk mengolah, menganalisa, dan menyimpulkan hasil yang telah dicapai dalam penilaian.

## 1. Uji Normalitas

Menguji normalitas data dilakukan pada tes awal yaitu pretes dan tes akhir yaitu pascates. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Chi-kuadrat.

$$X^2 = \sum \frac{f_o - f_e^i}{f_e}$$

Keterangan

$X^2$  : Chi-kuadrat

$F_o$  : frekuensi yang diobservasi

$F_e$  : frekuensi yang diharapkan

Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis statistik dalam pengambilan keputusan uji normalitas

$H_o$  : Data berasal dari distribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari distribusi tidak normal

b. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas

nilai Sig. atau Signifikansi < dari 0,05 maka  $H_o$  ditolak

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

nilai Sig. atau Signifikansi > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

## 2. Uji Homogenitas

Menguji homogenitas data penelitian dapat dilakukan pada tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pascates. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

Varians : Standar deviasi dikuadratkan/ $s^2$

Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis statistik dalam pengambilan keputusan uji normalitas

$H_0$  : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen)

$H_1$  : Data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen)

b. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas

nilai Sig. atau Signifikansi < dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak

nilai Sig. atau Signifikansi > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima

## 3. Uji t

Setelah dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas data penelitian yang berupa data tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pascates maka dilakukanlah uji-t. Jika hasil dari uji-t tersebut, data berdistribusi normal dan homogen. Namun, jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan homogen maka harus dilanjutkan dengan melakukan penghitungan data statistik dengan jenis nonparametrik. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam melakukan penghitungan uji-t.

a. Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pascates untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik.

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menyusun tabel distribusi perbedaan data tes awal yaitu prates dan tes akhir yaitu pascates.
- c. Melakukan uji-t dilakukan sehingga didapatkan nilai thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel. Berikut rumus uji-t yang digunakan.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right)\left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata hasil per kelompok

N : banyaknya subjek

X : deviasi setiap nilai  $x^2$  dan  $y^2$

Y : deviasi setiap nilai  $y^2$  dari mean  $y^1$

Berdasarkan tujuan untuk menjawab rumusan masalah terakhir, yaitu produk akhir model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural, peneliti membaginya ke dalam tujuh konsep yang *pertama*, rasional. *Kedua*, tujuan umum. *Ketiga*, prinsip dasar. *Keempat*, struktur pengajaran. *Kelima*, peran atau tugas pendidik. *Keenam*, sistem pendukung. *Ketujuh*, evaluasi. *Kedelapan*, dampak instruksional dan pengiring. *Kesembilan*, RPP yang telah disenyawai dengan model *problem based learning* berbasis pendidikan multikultural. RPP yang dihadirkan merupakan bentuk draf final dan sudah melalui proses validasi ahli dan pendidik yang menjadi observer dalam penelitian ini.

**Tabel 3.13**

**Rancangan Konsep Pengembangan Model pada Produk Akhir**

No.	Aspek	Indikator
1.	Rasional	<p>a) Rasional menjelaskan latar belakang masalah.</p> <p>b) Rasional menjelaskan alasan dari pengembangan model</p> <p>c) Rasional menguraikan tentang pengembangan model pembelajaran.</p>

Ira Rachmayanti Sukanda, 2018

PENGEMBANGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Tujuan Umum	Tujuan pembelajaran merinci hal-hal yang akan dicapai melalui pengembangan model pembelajaran
3.	Prinsip Dasar	Prinsip dasar menjelaskan karakteristik model pembelajaran yang dikembangkan.
4.	Struktur Pengajaran	<p>a) Sintaks menguraikan tahap-tahap pembelajaran secara sistematis dan jelas.</p> <p>b) Sintaks menguraikan bahwa pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>c) Sintaks menunjukkan bahwa pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing peserta didik selama pembelajaran.</p> <p>d) Sintaks menguraikan bahwa pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran.</p> <p>e) Sintaks melibatkan peserta didik dengan pengetahuan sebelumnya.</p> <p>f) Sintaks melibatkan peserta didik aktif selama proses pembelajaran</p>
5.	Peran/Tugas Guru	Menguraikan secara jelas peran/tugas pendidik selama proses pembelajaran.
6.	Sistem Pendukung	Memberikan faktor pendukung berupa media/bahan/alat pembelajaran/instruktur untuk menambah wawasan peserta didik selama proses belajar.
7.	Evaluasi	Menguraikan teknik atau jenis evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu model pembelajaran

8.	Dampak Instruksional dan Pengiring	Menguraikan dengan jelas dampak instruksional dan pengiring yang ditimbulkan dari hasil implementasi pengembangan model pembelajaran
----	------------------------------------	--